

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SMPN 1 Galis Pamekasan

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 1 Galis
NSM/NPSN	: 20537422
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Ds. Galis, Kec. Galis, Kab. Pamekasan, Provinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1983
Ijin Operasional	: 1984
Kepala Madrasah	: Drs. Sukarmo, M.Pd.I
Jumlah Pendidik	: 56 <sup>1</sup>

**Tabel 4.1**

#### Data Peserta Didik

L/P Kelas	7	8	9
Laki-laki	59	57	77
Perempuan	61	71	56
Jumlah	120	128	133

Ket: Data Sekolah

---

<sup>1</sup> Data SMPN 1 Galis Pamekasan (25 Oktober 2021)

b. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.<sup>2</sup>

c. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi di atas, maka sekolah kami memiliki misi yaitu:

- 1) Mengefektifkan proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam pengembangan penetapan CTL dan PAKEM.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Membentuk, membina dan mengembangkan kelompok belajar Bidang Studi yang di UN-kan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang Akademik.
- 6) Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan Pramuka.
- 7) Membentuk, membina dan mengembangkan Ekstra Kurikuler Olahraga Volli, Futsal, Bulu Tangkis, Basket baik putera maupun

---

<sup>2</sup> Ibid.

puteri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat kabupaten.

- 8) Menumbuhkan semangat siswa dan membina untuk berkarya di bidang keterampilan.
- 9) Mengoptimalkan fungsi layanan BK.
- 10) Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
- 11) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang mandiri untuk mendukung dan mensukseskan program Pemerintah Kabupaten Pamekasan yaitu gerakan Syari'at Islam (Gerbang Salam).
- 12) Melaksanakan manajemen partisipatif.
- 13) Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
- 14) Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 15) Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- 16) Merangsang warga sekolah untuk aktif dalam mengelola limbah yang bernilai manfaat.
- 17) Mendorong warga sekolah peduli terhadap lingkungan dimana mereka berada.
- 18) Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah

19) Menumbuhkan semangat 7K bagi seluruh warga SMP Negeri 1 Galis.<sup>3</sup>

## **2. Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja merupakan hal yang sangat penting di suatu lembaga pendidikan karena lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan guru sehingga guru akan meningkatkan kinerjanya. Ketika lingkungan kerja baik maka guru akan merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya ketika lingkungan kerja tidak baik dan tidak mendukung produktivitas kinerja guru, maka akan membuat pekerjaan atau kinerja guru menjadi menurun. Maka dari itu lembaga pendidikan harus memanfaatkan lingkungan kerja dengan baik dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Galis Pamekasan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Lingkungan kerja di SMPN 1 Galis sudah baik, berbagai upaya dilakukan untuk membuat lingkungan menjadi nyaman bagi semua personil sekolah terutama guru, karena guru berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang unggul. Bentuk optimalisasi lingkungan kerja yang dilakukan yaitu dilakukan dengan pemeliharaan, pemeliharaan disini ada beberapa tahap seperti pengecekan, pengecekan disini berfungsi untuk mengecek sarana dan prasarana yang ada apakah masih baik atau sudah tidak layak dipakai, selanjutnya perawatan, perawatan disini yaitu untuk merawat semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yang terakhir ada perbaikan, perbaikan disini yaitu memperbaiki semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sudah tidak layak

---

<sup>3</sup> Ibid.

digunakan. Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah yang lain seperti kerja bakti. Kerja bakti disini dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at dan kegiatan ini rutin dilakukan oleh kelas 7,8 dan 9 serta di damping oleh wali kelas masing-masing. Bentuk optimalisasi lingkungan kerja fisik yang lain yaitu PHBS. Guru juga ikut bekerjasama dengan peserta didik dalam kegiatan kerja bakti di sekolah.”<sup>4</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. Siha Buddin. selaku Wakil Kepala Sekolah dan guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Menurut saya lingkungan kerja di SMPN 1 Galis sudah baik dan memenuhi standar karena SMPN 1 Galis mempunyai lingkungan kerja yang luas, hanya perlu adanya peningkatan untuk membuat lingkungan kerja semakin baik dan nyaman. Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis yaitu dilakukan pemeliharaan terhadap semua lingkungan fisik yang ada di sekolah seperti sarana dan prasarana. Lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dari lingkungan kerja yaitu sebagai tempat pembelajaran di sekolah, sedangkan tujuan dari lingkungan kerja yaitu agar siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik sehingga lingkungan kerja itu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.”<sup>5</sup>,

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan mengenai optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis Pamekasan memang ada, hal ini dibuktikan dengan adanya pemeliharaan lingkungan kerja fisik seperti pengecekan, perawatan dan perbaikan.<sup>6</sup>

Selain itu untuk lebih memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait perbaikan lingkungan kerja fisik yaitu sarana dan prasarana di sekolah. Kepala sekolah

---

<sup>4</sup> Sukarmo, Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 25 Oktober 2021).

<sup>5</sup> Siha Buddin, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung (25 Oktober 2021).

<sup>6</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Galis (26 Oktoober 2021)

memanggil tukang untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dan masih bisa diperbaiki. Peneliti melihat adanya kegiatan perbaikan sarana yaitu papan tulis yang dilakukan oleh tukang dan prasarana seperti ruang kelas yang juga sedang dilakukan perbaikan, seperti dalam gambar berikut<sup>7</sup>:



Gambar 4.1 Kegiatan Perbaikan Sarana dan Prasarana

Untuk mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada Ibu Ni'matul Fitriyah, S.Pd, selaku guru di SMPN 1 Galis Pamekasan dengan hasil sebagai berikut:

“Lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis sudah baik. Lingkungan kerja yang nyaman akan membuat guru juga merasa nyaman dan semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mengerjakan tugasnya. Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis yaitu dengan dilakukan perawatan dan pemeliharaan segala bentuk lingkungan fisik baik itu lingkungan fisik yang langsung maupun lingkungan fisik tidak langsung. Keduanya sama-sama penting dan harus dilakukan pemeliharaan dengan sebaik mungkin. Semua komponen sekolah juga ikut berpartisipasi dalam membuat lingkungan kerja yang

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi di SMPN 1 Galis (27 Oktober 2021)

nyaman. Biasanya saya melakukan bentuk optimalisasi tersebut satu bulan sekali.”<sup>8</sup>

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Iis

Sudiarti, S.Pd, selaku guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis baik, kami selaku guru juga ikut berpartisipasi dalam membuat lingkungan kerja di sekolah menjadi nyaman. Bentuk optimalisasi lingkungan kerja di sekolah yaitu dengan melakukan kerja bakti setiap satu minggu sekali pada hari juma’at oleh semua kelas 7,8,9 dan kepala sekolah beserta guru-guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Selain kerja bakti, saya juga melakukan pengecekan di kelas pada saat mengajar. Saya melihat semua lingkungan fisik yang ada di kelas. Ketika ada sarana seperti kursi, meja atau lemari yang rusak, saya meminta anak untuk tidak menggunakannya dan setelah itu saya melapor kepada bagian tata usaha agar nanti ditangani. Jika masih bisa diperbaiki oleh sekolah maka akan diperbaiki, namun jika rusak sangat parah dan tidak bisa digunakan kembali, maka sekolah menggantinya dengan yang baru. Biasanya setiap ajaran baru dilakukan pengecekan pada semua kelas dan lingkungan sekolah.”<sup>9</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Galis benar adanya kegiatan kerja bakti di sekolah, kegiatan kerja bakti itu dilakukan pada hari jum’at oleh kepala sekolah guru-guru dan semua peserta didik kelas 7, 8 dan 9. Semua bekerjasama membuat lingkungan di SMPN 1 Galis menjadi nyaman dan bersih untuk ditempati. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih akan membuat orang yang ada di sekitar menjadi nyaman terutama guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa.<sup>10</sup>

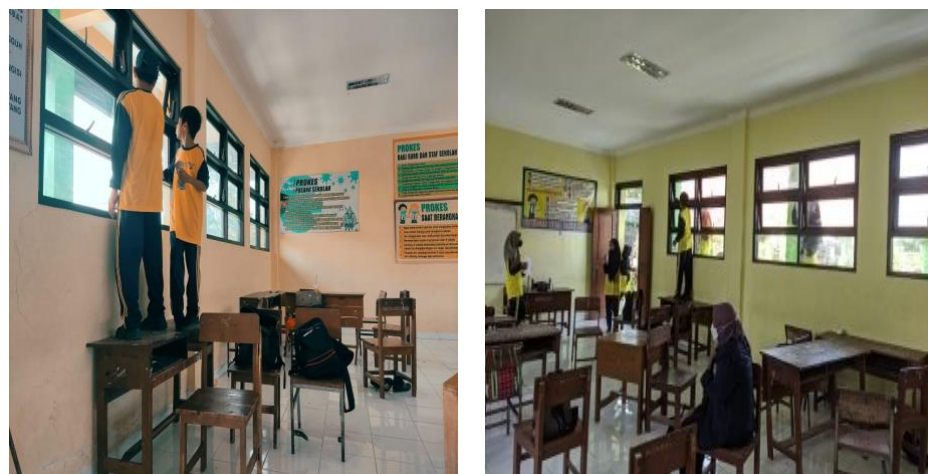
---

<sup>8</sup> Ni’matul Fitriyah, Guru SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 26 Oktober 2021).

<sup>9</sup> Iis Sudiarti, Guru SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 26 Oktober 2021).

<sup>10</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Galis (26 Oktober 2021).

Selain itu untuk lebih memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis. Peneliti melihat langsung adanya kerja bakti pada hari jum'at. Peserta didik melakukan kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah, seperti gambar berikut:<sup>11</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan Kerja Bakti

Dari beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Galis Pamekasan. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja. Jadi lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis Pamekasan sudah baik, lingkungannya sangat luas dan memadai untuk mewujudkan pembelajaran yang kondusif di sekolah.

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi di SMPN 1 Galis (26 Oktober 2021).



Dari hasil penelitian, bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan pemeliharaan terhadap semua sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana termasuk salah satu pada lingkungan kerja fisik di sekolah. Bentuk optimalisasi selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan kerja bakti setiap satu minggu sekali, kegiatan kerja bakti untuk semua personil sekolah pada hari jum'at mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Kepala sekolah dan guru juga membantu dalam kegiatan kerja bakti di sekolah. Kerja bakti disini sangat penting sekali dilakukan untuk membuat lingkungan menjadi semakin bersih dan nyaman untuk di tempati. Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu menerapkan PHBS.

Dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru berjalan dengan baik, guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan mengoptimalkan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis Pamekasan. Kegiatan optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dilakukan secara terus menerus dan dilakukan perubahan sesuai dengan situasi yang ada di sekolah. Setelah dilakukan kegiatan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja, hasilnya baik dan lingkungan yang nyaman akan meningkatkan kinerja guru. Guru menjadi semakin semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru juga akan memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan etos kerjanya karena lingkungan sekitar sudah membuatnya nyaman.

### **3. Hasil Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Dengan adanya bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis Pamekasan diharapkan dapat memberi perubahan atau meningkatkan kinerja guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Galis Pamekasan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasil bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru sangat baik karena setelah dilakukan tahap pemeliharaan seperti pengecekan, perawatan dan perbaikan hasilnya sangat baik dan berjalan dengan lancar. Saya melakukan pengecekan berkala pada semua lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis. Biasanya saya melakukan pengecekan pada saat waktu senggang, saya selalu menyempatkan diri untuk berkeliling kelas untuk melihat kemaanan lingkungan di sekolah dan juga melihat sarana dan prasarana apakah masih baik atau tidak. Saya juga melakukan pengecekan satu bulan sekali dan satu tahun sekali untuk dilakukan perbaikan serta mengganti semua sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dipakai. Lingkungan yang sudah dilakukan optimalisasi akan membuat lingkungan menjadi nyaman serta guru akan merasa nyaman juga dalam mengajar di kelas sehingga kinerja guru juga akan semakin meningkat. Kinerja guru juga tergantung pada kenyamanan guru dalam mengajar di kelas. Saat ini kinerja guru di SMPN 1 Galis sudah baik karena selain dari pengoptimalan lingkungan kerja, guru juga melakukan beberapa kegiatan seperti MGMP dan pelatihan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya.”<sup>12</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. Siha Buddin, selaku kepala sekolah dan Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Setelah dilakukan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis hasilnya baik, semua lingkungan sekolah sudah nyaman seperti kebersihan di lingkungan sekolah sudah baik karena guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan di sekolah. Lingkungan

---

<sup>12</sup> Sukarmo, Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 25 Oktober 2021).

kerja di sekolah yang sudah dilakukan optimalisasi pemanfaatan dengan baik, memberikan dampak yang positif bagi guru, guru semakin semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena guru merasa lingkungan di SMPN 1 Galis nyaman dan baik.”<sup>13</sup>

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ni'matul Fitriyah, S.Pd, selaku Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis sudah baik dan hasilnya juga semakin baik. Lingkungan kerja sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena sellau adanya peningkatan pengelolaan setiap tahunnya. Kepala sekola dan guru-guru juga bekerjasama dalam kegiatan bentuk optimalisasi lingkungan kerja agar guru menjadi tenang dan nyaman dalam menjalankan tugasnya. Etos kerja guru semakin baik karena lingkungannya semakin baik setelah dilakukan optimalisasi pemanfaatan lingkungan di sekolah.”<sup>14</sup>

Dari hasil data sebelumnya diperkuat lagi oleh Ibu Iis Sudiarti, S.Pd, selaku guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Hasil dari bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis baik dan membuat lingkungan semakin nyaman untuk di tempati. Siswa merasa nyaman belajar di kelas. Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan yang sudah baik ini memberikan dampak yang baik bagi guru-guru. Dampak baiknya seperti motivasi guru menjadi semakin meningkat dan juga etos kerjanya semakin meningkat. Ketika kinerja guru sudah baik, maka akan menghasilkan peserta didik yang unggul dan berprestasi sesuai dengan tujuan dari sekolah.”<sup>15</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan mengenai optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru bisa dilihat dari hasil penelitian, pemanfaatan

---

<sup>13</sup> Siha Buddin, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung (25 Oktober 2021).

<sup>14</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 26 Oktober 2021).

<sup>15</sup> Iis Sudiarti, Guru SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 26 Oktober 2021).

lingkungan kerja sudah dilakukan dengan baik di SMPN 1 Galis, dibuktikan dengan adanya lingkungan yang bersih dan lingkungan yang sudah tercapai dengan baik seperti lapangan sekolah dan kelas yang bersih. Setiap kelas tertata rapi semua lengkap dengan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti kursi, meja dan papan tulis. Pencahayaan dan juga sirkulasi udara di kelas sudah baik.<sup>16</sup>

Selain itu untuk lebih memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait hasil bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis Pamekasan, peneliti melihat langsung dan mengambil dokumentasi lingkungan sekolah seperti ruang kelas yang bersih, pencahayaan baik dan sirkulasi udara yang baik juga, seperti gambar berikut<sup>17</sup>:



Gambar 4.3 Ruang Kelas

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Galis (27 Oktober 2021).

<sup>17</sup> Hasil Dokumentasi di SMPN 1 Galis (27 Oktober 2021).

Dari beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Galis Pamekasan. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai hasil optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis Pamekasan. Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis Pamekasan mempunyai dampak yang sangat baik bagi sekolah terutama bagi guru.

Lingkungan fisik di SMPN 1 Galis setelah dilakukan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja menjadi semakin baik, lingkungan di sekitar sekolah sudah baik dan semakin nyaman untuk di tempati. Lingkungan kerja yang baik ini memberikan dampak yang baik bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Lingkungan kerja yang baik akan membuat guru semakin mempunyai semangat yang tinggi dan kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Setelah dilakukan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis Pamekasan, tentunya banyak sekali perubahan yang dialami para guru seperti guru semakin semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru memiliki kesadaran diri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran di sekolah, guru semakin meningkatkan etos kinerjanya, etos kinerja ini sangat penting yang harus ditumbuhkan dalam diri guru. Etos disini merupakan

etika yang ada dalam diri masing-masing guru untuk melakukan sesuatu dalam hal memajukan pendidikan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Faktor pendukung dan penghambat pasti ada dalam melakukan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis. Faktor pendukung tentunya akan menunjang keberhasilan dalam melakukan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di sekolah. Faktor penghambat pasti ada seperti dalam menjaga lingkungan fisik yang ada di sekolah, peserta didik pasti ada yang masih malas untuk menjaga kebersihan. Peserta didik pasti masih ada yang tidak mau melaksanakan tugasnya seperti tugas piket di kelas. Peserta didik juga masih bermalasan saat melakukan kegiatan kerja bakti di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sukarmo, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Galis Pamekasan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja yaitu dana bos yang rutin cair tiga bulan sekali yang akan menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan oleh sekolah seperti sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, kerjasama antara guru dan kepala sekolah yang membuat optimalisasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Faktor pendukung selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah yang luas dan memadai sebagai tempat pembelajaran di sekolah. faktor penghambat dari bentuk pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis yang sangat menonjol yaitu mengenai kebersihan. Ada beberapa siswa yang kurang mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan

masih ada beberapa juga yang masih tidak mau terlibat dan bekerjasama bergotong royong membersihkan lingkungan yang mereka tempati jika tidak disuruh atau tidak ada jadwal piket atau jadwal kerja bakti di sekolah. Hal ini penting untuk diperhatikan karena kebersihan sangat penting sekali untuk membuat nyaman tempat yang akan kita tempati untuk melakukan kegiatan atau melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Faktor pendukung dan penghambat ini akan mempengaruhi kinerja guru.”<sup>18</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Drs. Siha Buddin, selaku

Wakil Kepala Sekolah dan guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Faktor pendukung dari bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja sekolah yaitu dukungan dari kepala sekolah dan kerja sama antar guru yang akan membuat kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Kerja sama yang baik akan membuat hasil yang direncanakan sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya. Faktor penghambat dari bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik yaitu pada kurangnya kesadaran dalam diri seseorang untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Faktor pendukung akan membuat guru semakin semangat dalam melakukan tugasnya.”<sup>19</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti melakukan wawancara berikutnya kepada Ibu Ni'matul Fitriyah, S.Pd, selaku guru SMPN 1 Galis Pamekasan dengan hasil sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik yaitu adanya kerja sama antara rekan kerja guru untuk membuat lingkungan semakin nyaman. Ketika guru sudah saling bekerja sama dengan baik, maka hasilnya akan sangat baik. Faktor penghambat dari bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik yaitu ada dalam diri masing-masing seseorang. Kesadaran dalam diri yang harus ditumbuhkan, terutama peserta didik. Peserta didik masih kurang mempunyai rasa kesadaran yang tinggi dalam dirinya sendiri seperti kurang menjaga kebersihan taman dan ruang kelas yang ditempati. Ketika lingkungan sudah baik maka guru akan semakin nyaman dan semangatnya akan bertambah dalam memberikan pembelajaran di kelas.”<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Sukarmo, Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 25 Oktober 2021).

<sup>19</sup> Siha Buddin, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung (25 Oktober 2021).

<sup>20</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 26 Oktober 2021).

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Iis Sudiarti, selaku guru di SMPN 1 Galis Pamekasan bahwa:

“Faktor pendukung dari optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis yaitu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah dan juga rekan guru. Semua saling memberikan masukan jika ada sesuatu yang kurang atau perlu ditambah dalam hal membuat lingkungan menjadi semakin nyaman. Faktor penghambatnya yaitu banyak siswa yang mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar terutama lingkungan kelas yang di tempati sehari-hari. Ketika lingkungan sekitar sudah bersih dan tidak terkontaminasi kotoran, maka akan membuat orang disekitar yang menempati menjadi sehat. Guru juga akan melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik saat lingkungannya juga sudah baik dan layak untuk ditempati.”<sup>21</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Galis mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja di SMPN 1 Galis Pamekasan memang ada. Faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang luas dan memadai serta sarana dan prasarana yang lengkap. Faktor penghambatnya masih ada beberapa peserta didik yang memang terlihat kurang antusias dalam menjaga kebersihan seperti pada kegiatan kerja bakti.<sup>22</sup>

Selain itu untuk lebih memperkuat hasil dari pengamatan tersebut maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait hasil bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis Pamekasan. Peneliti mengambil dokumentasi

---

<sup>21</sup> Iis Sudiarti, Guru SMPN 1 Galis, Wawancara secara Langsung ( 26 Oktober 2021).

<sup>22</sup> Hasil Observasi di SMPN 1 Galis (28 Oktober 2021).



lapangan basket yang bersih dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah yang nyaman, seperti gambar berikut<sup>23</sup>:



Gambar 4.4 Lapangan dan Gedung Sekolah

Dari beberapa hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Galis Pamekasan. Peneliti mendapat temuan penelitian dari paparan data sebelumnya mengenai faktor pendukung dan penghambat bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja. Jadi lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis Pamekasan mempunyai beberapa faktor pendukung dalam melakukan optimalisasi pemanfaatan lingkungan yaitu dana bos, dana bos cair tiga bulan sekali yang dapat menunjang bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis. Dana bos disini sangat penting sekali seperti ketika sarana ada yang rusak maka bisa langsung diperbaiki menggunakan dana bos. Perbaikan disini tentunya melalui prosedur yang sudah ditentukan oleh sekolah.

---

<sup>23</sup> Hasil Dokumentasi di SMPN 1 Galis (28 Oktober 2021)

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kerjasama antara guru dan kepala sekolah yang membuat optimalisasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Ketika kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan baik, maka akan membuat kegiatan optimalisasi pemanfaatan lingkungan menjadi semakin baik.

Faktor pendukung yang lain yaitu faktor lingkungan sekolah yang luas dan memadai sebagai tempat pembelajaran di sekolah. Lingkungan yang luas akan memberikan kenyamanan pada semua pihak seperti kepala sekolah, guru, staf TU dan siswa. Lingkungan yang memadai tentunya memberikan dampak yang positif seperti membuat lapangan basket, ketika lingkungan luas maka akan semakin mudah untuk membuat lapangan basket dan tentunya akan maksimal dalam pembuatan basket ketika tempatnya ada dan luas.

Faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang membuang sampah di dalam kelas. Faktor penghambat yang lain adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana di sekolah. Seperti masih ada beberapa peserta didik yang sengaja merusak sarana di sekolah.

## **B. Pembahasan**

## **1. Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis sudah baik, karena dilihat dari lingkungan sekitar yang bersih dan nyaman untuk ditempati. Berdasarkan penelitian di SMPN 1 Galis, bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja yang dilakukan yaitu dengan pemeliharaan, pemeliharaan disini ada beberapa tahap seperti pengecekan, pengecekan disini berfungsi untuk mengecek sarana dan prasarana yang ada apakah masih baik atau sudah tidak layak dipakai, selanjutnya perawatan, perawatan disini yaitu untuk merawat semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yang terakhir ada perbaikan, perbaikan disini yaitu memperbaiki semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang sudah tidak layak digunakan.

Bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah yang lain seperti kerja bakti. Kerja bakti disini dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at dan kegiatan ini rutin dilakukan oleh kelas 7,8 dan 9 serta di damping oleh wali kelas masing-masing. Bentuk optimalisasi lingkungan kerja fisik yang lain yaitu PHBS. Guru juga ikut bekerjasama dengan peserta didik dalam kegiatan kerja bakti di sekolah.

Pengelolaan lingkungan sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam mengelola lingkungan menjadi lebih baik harus ada kerjasama semua personil sekolah. Salah satu lingkungan fisik yang perlu diperhatikan adalah pencahayaan di kelas. Pencahayaan disini harus sesuai

dan tidak berlebihan. Pencahayaan yang baik akan membuat siswa dan guru merasa nyaman dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rita Mariyana yang berjudul pengelolaan lingkungan belajar, pencahayaan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap kelas tidak sama pencahayaannya, seperti ruang baca yang perlu adanya pencahayaan yang tidak terlalu terang namun perlu pencahayaan yang lembut serta jendela yang cukup agar pencahayaan dari luar bisa masuk. Ruang kelas tidak boleh terlalu gelap karena juga akan mengganggu kenyamanan saat belajar di kelas.<sup>24</sup>

Lingkungan kerja fisik yang nyaman akan membuat guru dan peserta didik nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika lingkungan kerja tidak nyaman, maka akan berdampak juga pada semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Lingkungan ini juga sangat penting bagi guru, ketika lingkungan fisik sudah baik, maka guru akan menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan optimal, aman dan juga nyaman.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sedarmayanti yang dikutip oleh Moh. Saiful Bahri, mengatakan bahwa suatu keadaan lingkungan kerja bisa dikatakan baik jika manusia bisa melakukan suatu pekerjaan atau kegiatannya secara nyaman, aman dan optimal. Manajemen yang baik, tentunya memikirkan tentang lingkungan kerja yang menyenangkan dan

---

<sup>24</sup> Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), 91.

baik karena hal ini penting sekali untuk keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

Lingkungan kerja yang baik sangat penting sekali dalam proses pembelajaran di kelas, terutama bagi guru. Lingkungan yang nyaman akan membuat guru semakin termotivasi untuk meningkatkan prestasinya dan meningkatkan kinerjanya dalam mencetak peserta didik yang unggul. Peserta didik yang unggul dan berprestasi dihasilkan dari guru yang unggul juga. Sehingga penting sekali untuk membuat lingkungan di sekolah menjadi nyaman. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan akan membuat guru senang dan tidak malas untuk memberikan pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menyatakan bahwa untuk mencapai hasil kerja yang optimal dan baik, maka guru perlu memiliki kinerja yang baik dan juga prestasi yang baik agar bisa membuat lingkungan kerja menjadi nyaman serta membuat peserta didik senang dalam proses pembelajaran di kelas. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan tentunya akan membuat seseorang meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik di sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Moh. Saiful bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi terhadap Kinerja Guru* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 40.

<sup>26</sup> Widdy H. F. Rorimpandey, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 49.

## **2. Hasil Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Galis**

Setelah melaksanakan bentuk optimalisasi lingkungan kerja diharapkan dapat memberikan hasil kepada guru-guru yang telah berperan serta untuk terlaksananya optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Galis. Hasil bentuk optimalisasi lingkungan kerja sudah baik karena dilihat berdasarkan penelitian dan hasil observasi, lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis, yang sudah tercapai dengan baik seperti penerangan di kelas, tata warna di kelas, suhu udara di kelas, kebisingan di kelas, kebersihan dan keamanan di kelas atau lingkungan sekitar sekolah sudah baik, sehingga membuat kinerja guru juga meningkat.

Hasil dari bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja, membuat kinerja guru SMPN 1 Galis semakin meningkat. Ketika lingkungan sekitar guru sudah baik dan nyaman, maka guru akan melakukan aktivitasnya dengan nyaman sehingga berpotensi membuat guru melaksanakan tugasnya dengan optimal dan semakin semangat. Ketika lingkungan fisik sudah tidak nyaman, maka guru akan merasa malas untuk melakukan kegiatannya di sekolah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Diah Pranitasari, mengatakan bahwa lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa nyaman, aman dan juga berdampak pada semangat guru untuk segera menyelesaikan tugasnya dengan baik dan optimal. Jika karyawan sudah

senang dan merasa nyaman di lingkungan tersebut, maka karyawan atau seseorang akan betah di tempat kerja tersebut dalam melaksanakan segala aktivitasnya.<sup>27</sup>

Lingkungan yang bising akan membuat guru merasa tidak nyaman untuk mengajar di kelas. Kebisingan di luar kelas maupun di dalam kelas sangat mengganggu. Kebisingan di SMPN 1 Galis tidak ada karena tempat sekolahnya ada di pinggir jalan dan tidak dekat dengan tempat yang ramai seperti bioskop maupun pasar. Suasana yang tenang akan menimbulkan rasa tenang juga dan nyaman untuk melakukan segala aktivitas seperti belajar mengajar di kelas.

Suhu udara juga sangat penting sekali diperhatikan. Setiap kelas di SMPN 1 Galis suhu udaranya baik, pada setiap kelas sudah ada jendela yang cukup untuk keluar masuknya udara. Ketika suhu udara sudah baik, maka guru akan merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Suhu udara di setiap kelas juga tidak boleh berlebihan karena akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada peserta didik maupun guru. Suhu udara di kelas selalu diperhatikan oleh kepala sekolah maupun guru. Mereka bekerjasama untuk meningkatkan lingkungan sekolah yang nyaman bagi peserta didik.

Kebersihan di kelas juga harus dijaga, kebersihan juga sangat mempengaruhi kinerja guru. Lingkungan fisik yang bersih dan enak untuk dipandang akan menimbulkan rasa senang pada guru. Kebersihan ini

---

<sup>27</sup> Diah Pranitasari, *Keterikatan Kerja Dosen sebagai Kunci Keberhasilan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 123.

membuat guru mempunyai semangat untuk meningkatkan etos kerjanya. Etos kerja guru sangat penting sekali untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berprestasi. Kebersihan di SMPN 1 Galis selalu dijaga dengan adanya kerja bakti di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan membuat lingkungan semakin bersih dan nyaman untuk ditempati. Kebersihan disini merupakan lingkungan fisik secara tidak langsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Didi Pianda yang berjudul kinerja guru, kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja yang baik akan menimbulkan rasa nyaman dan tenang saat melakukan aktivitas atau dalam bekerja. Ketika lingkungan yang bising, kacau, kotor, tata warna kelas tidak baik, pencahayaan kurang, sirkulasi udara yang tidak baik, maka akan membuat rasa malas pada peserta didik maupun guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Guru akan memiliki rasa malas dan tidak punya semangat untuk masuk ke kelas. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan karena lingkungan fisik ini sangat mempunyai dampak pada tingkat kinerja guru.<sup>28</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik dalam meningkatkan kinerja guru di

---

<sup>28</sup> Pianda, *Kinerja Guru*, 29.



SMPN 1 Galis mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu dana bos, dana bos cair tiga bulan sekali yang dapat menunjang bentuk optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis. Dana bos disini sangat penting sekali seperti ketika sarana ada yang rusak maka bisa langsung diperbaiki menggunakan dana bos. Perbaikan disini tentunya melalui prosedur yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kerjasama antara guru dan kepala sekolah yang membuat optimalisasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Ketika kepala sekolah dan guru bekerja sama dengan baik, maka akan membuat kegiatan optimalisasi pemanfaatan lingkungan menjadi semakin baik. Kerja sama antar guru juga dibutuhkan, kerja sama antar guru juga memberikan dampak yang baik untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah.

Guru harus bisa untuk menjaga hubungan yang baik serta harmonis antar guru untuk membuat suasana lingkungan kerja yang nyaman. Kekeluargaan, toleransi, saling pengertian dan semangat kerjasama harus ada dalam diri masing-masing guru. Hubungan antar guru ini yang terjalin baik bisa berupa hubungan kekeluargaan maupun hubungan yang formal.<sup>29</sup>

Faktor pendukung yang lain yaitu faktor lingkungan sekolah yang luas dan memadai sebagai tempat pembelajaran di sekolah. Lingkungan yang luas akan memberikan kenyamanan pada semua pihak seperti kepala

---

<sup>29</sup> Widaya Caterine Perdani, *Etika Pendidikan Generasi Milenial 4.0* (Malang: UB Press, 2019), 38.

sekolah, guru, staf TU dan siswa. Lingkungan yang memadai tentunya memberikan dampak yang positif seperti membuat lapangan basket, ketika lingkungan luas maka akan semakin mudah untuk membuat lapangan basket dan tentunya akan maksimal dalam pembuatan basket ketika tempatnya ada dan luas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pada buku *Rahasia Sekolah Sehat dan Tips Mudah Menulis*, sekolah yang sehat mempunyai standar tertentu seperti lingkungan sekolah yang mempunyai penghijauan yang memadai, rindang, tertib, indah dan bersih. Mempunyai pembuangan sampah yang memadai serta tersedianya air yang memadai di sekolah. Dengan demikian, sekolah yang bersih dan memadai akan sangat mempengaruhi kesehatan warga sekolah. Sekolah yang memadai seperti sarana dan prasarananya, maka akan membuat warga sekolah nyaman semakin nyaman dalam melakukan aktivitasnya.<sup>30</sup>

Faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang membuang sampah di dalam kelas. Setiap kelas sudah disediakan tempat sampah, namun masih saja ada beberapa siswa yang malas membuang sampah pada tempatnya.

Faktor penghambat yang lain adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana di sekolah. Seperti masih ada beberapa peserta didik

---

<sup>30</sup> Eliyana, *Rahasia Sekolah Sehat dan Tips Mudah Menulis* ( Jawa Barat: Goresan Pena, 2021), 32.

yang sengaja merusak sarana di sekolah. Hal ini sangat penting sekali adanya teguran kepada peserta didik tersebut dan juga perlu adanya bimbingan agar peserta didik tersebut mempunyai kesadaran untuk ikut serta menjaga lingkungan kerja fisik di SMPN 1 Galis. Sikap ini harus segera mendapat bimbingan guru karena tidak baik. Hal ini akan membuat lingkungan menjadi kurang optimal dan membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi terganggu. Seperti ketika peserta didik merusak alat penghapus papan tulis, maka hal ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Setiap personil sekolah harus saling bekerja sama untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pada buku manajemen sekolah/madrasah adiwiyata, rendahnya partisipasi peserta didik dalam hal bergotong rotong membersihkan lingkungan sekolah berdampak pada kenyamanan lingkungan sekitar. Ada sebagian kecil peserta didik yang merasa senang saat ada pengumuman kerja bakti di sekolah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 26.